

**KEMAMPUAN GURU IPA KELAS VII DALAM PENYUSUNAN DAN
PELAKSANAAN RPP BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN BOYOLALI
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN
2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Biologi



Oleh :

YULI HIDAYATI

A 420 110 108

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs.Djumadi,M.Kes

NIP/NIK : 807

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Yuli Hidayati

NIM : A420110108

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Kemampuan Guru IPA Kelas VII dalam Penyusunan dan Pelaksanaan RPP Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri se-kabupaten Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 17 Juni 2015

Pembimbing

Drs. Djumadi, M. Kes
NIK. 807

**KEMAMPUAN GURU IPA KELAS VII DALAM PENYUSUNAN DAN
PELAKSANAAN RPP BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN BOYOLALI
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN
2014/2015**

Yuli Hidayati¹⁾, Djumadi²⁾, Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Email: buyi37@gmail.com

ABSTRAK

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggambarkan prosedur dan manajemen yang digunakan oleh setiap pengajar sebagai pedoman umum untuk melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan guru IPA kelas VII dalam penyusunan RPP di SMP Negeri se-kabupaten Boyolali semester genap tahun ajaran 2014/2015 serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Boyolali, SMP Negeri 1 Ampel, dan SMP Negeri 1 Sawit. Subyek penelitian ini adalah guru IPA kelas VII SMP Negeri se-Boyolali semester genap tahun ajaran 2014/2015. obyek penelitian ini adalah RPP yang disusun oleh guru IPA kelas VII di SMP Negeri se-kabupaten Boyolali semester genap tahun ajaran 2014/2015. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan guru IPA kelas VII dalam penyusunan RPP di SMP Negeri se-kabupaten Boyolali semester genap tahun ajaran 2014/2015 termasuk kategori sangat baik (84,3%) dengan persentase guru sekolah A (86,4%), guru sekolah B (80,3%), guru sekolah C (86,3%). Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran guru IPA kelas VII di SMP Negeri se-kabupaten Boyolali semester genap tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan kurikulum 2013 sebesar 88% (sangat baik) dengan persentase guru sekolah A (93,7%), guru sekolah B (76,6%), dan guru sekolah C (93,7%).

Kata kunci: *rencana pelaksanaan pembelajaran, kurikulum 2013, mata pelajaran ipa*

PENDAHULUAN

Adanya persaingan dunia yang semakin ketat mengharuskan perbaikan kualitas sistem pendidikan Indonesia dari tahun ke tahun. Perbaikan sistem pendidikan tak lepas dari perbaikan kurikulum. Kurikulum dapat dipandang sebagai buku yang dijadikan guru sebagai pedoman dalam segala aktivitas pembelajaran. Kurikulum dapat juga dilihat sebagai produk yaitu apa yang diharapkan mampu dicapai oleh siswa serta proses untuk mencapai tujuan itu. Kurikulum berlaku selama jangka waktu tertentu dan perlu direvisi secara berkala agar tetap sesuai dengan perkembangan jaman.

Kurikulum 2013 mulai diterapkan tahun ajaran 2013/2014 di beberapa sekolah di Indonesia. Kurikulum 2013 masih tergolong baru, sehingga dalam pelaksanaannya perlu adanya penyempurnaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini hanya beberapa sekolah yang dijadikan *pilot project* yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan untuk menerapkan kurikulum 2013. Beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri yang menjadi pilot proyek di kabupaten Boyolali yaitu SMP Negeri 1 Boyolali, SMP Negeri 2 Boyolali, SMP Negeri 1 Sawit, SMP Negeri 1 Ampel, dan SMP Negeri 1 Wanasegara. Akan tetapi hanya 3 sekolah saja yang bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu SMP Negeri 1 Boyolali, SMP Negeri 1 Sawit, dan SMP Negeri 1 Ampel.

Adapun komponen-komponen pengembangan kurikulum, yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Komponen satu sama lain ini saling berkaitan. Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Bahan uji publik kurikulum 2013 menyebutkan bahwa komponen metode atau strategi merupakan komponen yang cukup penting karena metode dan strategi yang digunakan dalam kurikulum tersebut menentukan apakah materi yang diberikan atau tujuan yang diharapkan dapat tercapai atau tidak. Dalam prakteknya, seorang guru seharusnya dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara variatif, menggunakan berbagai strategi yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan

efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai. Perumusan metode pembelajaran harus sudah dipersiapkan sejak perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. RPP ini dapat digunakan oleh setiap pengajar sebagai pedoman umum untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya, karena di dalamnya berisi petunjuk secara rinci, pertemuan demi pertemuan, mengenai tujuan, ruang lingkup materi yang harus diajarkan, kegiatan belajar mengajar, media, dan evaluasi yang harus digunakan sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung sistematis.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 penting dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan mengenai kemampuan guru dalam menyusun RPP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru IPA kelas VII SMP Negeri se-kabupaten Boyolali dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran semester genap dan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan ketentuan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Boyolali, SMP Negeri 1 Ampel dan SMP Negeri 1 Sawit. Adapun subyek penelitian ini yaitu guru IPA kelas VII berjumlah 3 orang, sedangkan obyek penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru IPA kelas VII semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun guru IPA selama satu semester genap, teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta teknik

wawancara untuk memperoleh data mengenai penyusunan dan pelaksanaan RPP dan kendala yang dihadapi. Data yang telah didapatkan akan dianalisa sesuai dengan persentase kemampuan guru IPA dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa rekapitulasi kemampuan guru IPA kelas VII dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (tabel 1) dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan ketentuan kurikulum 2013 (tabel 2) di SMP Negeri se-kabupaten Boyolali semester genap tahun ajaran 2014/2015.

A. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 oleh Guru IPA Kelas VII se-Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015

Penyusunan RPP oleh guru IPA se-kabupaten Boyolali dilakukan secara kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kabupaten Boyolali untuk kemudian disesuaikan dengan sarana, prasarana, serta karakteristik peserta didik pada masing-masing sekolah. RPP disusun di awal semester sebanyak satu semester RPP.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Penyusunan RPP Kurikulum 2013 oleh Guru IPA Kelas VII SMP Negeri se-Kabupaten Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015

KOMPONEN	PERSENTASE (%)			Rata-rata (%)
	SMP Negeri 1 Boyolali (A)	SMP Negeri 1 Ampel (B)	SMP Negeri 1 Sawit (C)	
Identitas Mata Pelajaran	100	100	100	100 (SB)
Kompetensi Inti	100	100	100	100 (SB)
Kompetensi Dasar	100	100	100	100 (SB)
Indikator	100	100	100	100 (SB)
Tujuan Pembelajaran	83,3	50	75	69,4 (B)
Materi Ajar	50	50	50	50 (KB)
Metode Pembelajaran	75	50	83,3	69,4 (B)
Sumber Belajar	41,7	33,3	58,3	44,4 (KB)
Media Pembelajaran	100	100	100	100 (SB)
Kegiatan Pembelajaran	100	100	83,3	94,4 (SB)
Penilaian	100	100	100	100 (SB)
Rata-rata (%)	86,4 (SB)	80,3 (SB)	86,3 (SB)	84,3 (SB)

Kriteria interpretasi skor (Riduwan, 2010) dengan keterangan sebagai berikut:

SKB (Sangat Kurang Baik) : 0% - 25% B (Baik) : 51% - 75%
 KB (Kurang Baik) : 26% - 50% SB (Sangat Baik) : 76% - 100%

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan guru IPA kelas VII SMP Negeri se-kabupaten Boyolali termasuk kategori sangat baik (84,3%). Sekolah A memperoleh persentase tertinggi sebesar 86,4% (Sangat Baik), sekolah B 80,3 (Sangat Baik), dan sekolah C 86,3 (Sangat Baik). Secara keseluruhan dari ketiga sekolah di Boyolali semua termasuk dalam kategori sangat baik dalam penyusunan RPP meskipun ada kelemahan pada beberapa komponen.

Guru di sekolah A memperoleh persentase penyusunan RPP tertinggi yaitu 86,4%. Hal ini dikarenakan guru tersebut sudah mengampu mata pelajaran IPA dengan penerapan kurikulum 2013 selama 3 tahun. Persentase yang hampir sama juga diperoleh oleh guru di sekolah C. Selain telah menerapkan kurikulum 2013, guru tersebut juga merupakan salah satu anggota instruktur nasional di daerah Boyolali. Artinya guru tersebut telah banyak mengetahui dan memahami implementasi kurikulum 2013 termasuk penyusunan RPP yang sesuai. Sedangkan guru di sekolah B memperoleh persentase terendah, namun masih termasuk kategori sangat baik yaitu 80,3%. Hal ini dikarenakan guru di sekolah tersebut baru mengampu kelas VII kurikulum 2013 selama satu semester dan kurang mengikuti pelatihan sehingga pemahaman guru mengenai implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam penyusunan RPP masih kurang.

Berdasarkan hasil di atas, komponen yang masih kurang antara lain materi ajar, dari semua RPP yang disusun guru di tiga sekolah negeri di Boyolali, guru hanya mencantumkan materi ajar reguler namun tidak mencantumkan materi pengayaan maupun materi remedi. Komponen sumber belajar juga termasuk kategori kurang baik. Hal ini karena guru hanya mencantumkan sumber belajar berupa buku pegangan guru dan buku pegangan peserta didik. Hanya satu RPP yang mencantumkan sumber berupa buku materi IPA dan sumber dari internet yaitu RPP yang disusun oleh guru sekolah C. Sedangkan komponen identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, media pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian termasuk kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya semua indikator penyusunan RPP pada masing-masing komponen.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 oleh Guru IPA Kelas VII se-Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015

Observasi guru dalam kelas dilakukan sebanyak dua kali masing-masing dua jam pelajaran. Jadwal pelaksanaan observasi kelas disesuaikan dengan jadwal guru yang diobservasi. Pada minggu pertama observasi dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ampel, minggu kedua di SMP Negeri 1 Boyolali dan minggu terakhir di SMP Negeri 1 Sawit.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 oleh Guru IPA Kelas VII SMP se-Kabupaten Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015

KOMPONEN	PERSENTASE (%)			Rata-rata (%)
	SMP Negeri 1 Boyolali (A)	SMP Negeri 1 Ampel (B)	SMP Negeri 1 Sawit (C)	
1. Kegiatan Pendahuluan	87,5	62,5	100	83,3 (SB)
2. Kegiatan Inti				
a. Penguasaan materi pelajaran	75	62,5	100	79,2 (SB)
b. Penerapan strategi pembelajaran	100	87,5	75	87,5 (SB)
c. Penerapan pendekatan saintifik	100	100	100	100 (SB)
d. Pemanfaatan sumber belajar	100	50	100	83,3 (SB)
e. Pelibatan peserta didik	100	75	100	91,7 (SB)
f. Penggunaan bahasa	100	100	100	100 (SB)
3. Kegiatan Penutup	87,5	75	75	79,2 (SB)
Rata-rata (%)	93,7 (SB)	76,6 (SB)	93,7 (SB)	88 (SB)

Kriteria interpretasi skor (Riduwan, 2010) dengan keterangan sebagai berikut:

SKB (Sangat Kurang Baik) : 0% - 25% B (Baik) : 51% - 75%
 KB (Kurang Baik) : 26% - 50% SB (Sangat Baik) : 76% - 100%

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA guru kelas VII SMP Negeri se-kabupaten Boyolali tahun ajaran 2014/2015 rata-rata termasuk kategori sangat baik (88%). Sekolah A memperoleh persentase sebesar 93,7%, sekolah B 76,6% dan sekolah C 93,7%.

Sekolah B memperoleh persentase terendah karena guru tersebut selama ini hanya mengajar ilmu fisika di kelas IX yang belum menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 sehingga ketika ditugaskan mengajar kelas VII di semester genap ini dan harus menguasai IPA terpadu dimana didalamnya terdapat ilmu biologi, guru tersebut belum banyak memahami materi dan menguasai pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru di sekolah B sudah memenuhi tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan inti. Pada kegiatan pendahuluan, guru tidak melakukan apersepsi dan tidak mengajukan pertanyaan yang mengarah ke materi pembelajaran, namun guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mempunyai kelemahan dalam pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan hanya dari buku pegangan guru dan buku pegangan peserta didik. akan tetapi pada saat kegiatan pengamatan, guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar peserta didik. Media yang digunakan masih sangat sederhana, tidak ada tayangan materi ataupun video dengan LCD padahal pihak sekolah sudah menyediakan *LCD projector* yang dapat digunakan guru untuk mengajar.

Kondisi kelas pada saat observasi pertama belum terkelola dengan baik. Terbukti dengan kondisi peserta didik yang kurang disiplin waktu maupun suasana kelas yang kurang tertib, namun pada observasi kedua disiplin dan ketertiban kelas sudah terkelola dengan baik, selain itu peserta didik juga lebih aktif. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan sangat baik.

Kegiatan menutup pelajaran sudah dilakukan dengan baik. pada observasi pertama, guru bersama peserta didik membuat rangkuman dari kegiatan yang telah dilakukan, memberikan tes lisan untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik, serta memberikan tugas dan arahan untuk pertemuan selanjutnya. Namun guru tidak melakukan refleksi selama kegiatan pembelajaran. Pada observasi kedua, melakukan refleksi namun tidak memberikan tes lisan maupun tulisan untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru di sekolah A dan C memperoleh persentase tertinggi yaitu 93,7%. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, disiplin dan suasana kelas terkelola dengan baik, menerapkan pendekatan saintifik dan sudah menunjukkan pemanfaatan sumber belajar maupun media pembelajaran yang optimal. Hal ini dikarenakan guru tersebut sudah menerapkan kurikulum selama tiga tahun sehingga sudah lebih memahami pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Selain itu pengalaman 23 mengajar menjadikan guru tersebut berpengalaman dalam pengelolaan kelas yang baik. Keaktifan pada saat pembelajaran juga didukung oleh *input* siswa yang melalui seleksi masuk yang ketat.

Meskipun begitu, pelaksanaan pembelajaran tetap tidak luput dari kendala. Kendala yang dihadapi guru sekolah A adalah pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu dan juga pelaksanaan penilaian yang dinilai sangat banyak. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu diatasi dengan cara diskusi bersama antara guru mata pelajaran fisika dan guru mata pelajaran biologi meliputi pemahaman materi dan strategi mengajar yang digunakan. Sedangkan kendala dalam penilaian diatasi dengan waktu pengambilan penilaian. Penilaian sikap dilakukan setiap akhir Kompetensi Dasar (KD), sedangkan penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan guru IPA dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru IPA kelas VII se-kabupaten Boyolali dalam penyusunan RPP semester genap sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 84,3%. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 termasuk kategori sangat baik dengan perolehan persentase 87,8%.

Saran, guru hendaknya selalu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku misalnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guru sehingga lebih memahami konsep pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Pemerintah seharusnya terus mengadakan pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum 2013 secara menyeluruh terutama mengenai penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan guru dalam menyusun RPP di sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan SMP. 2013. *Format Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk SMP*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud-Dirjen Pendidikan Dasar

Kusuma, Deden Cahaya. 2013. *Analisis Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Bandung: Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia.

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran dan Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional